

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA  
PERUSAHAAN *REAL ESTATE* DAN *PROPERTY*  
YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh :

**ALFIYAH AMIRUL HIDAYAH**

**NIM : 2014210893**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfiyah Amirul Hidayah

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 8 Januari 1996

N.I.M : 2014210893

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,

Tanggal : 4 Oktober 2018

(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 8 Oktober 2018

(Dr. Muazaroh, S.E, M.T)

# PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM

Alfiyah Amirul Hidayah  
STIE Perbanas Surabaya  
E-mail: [fia.ami18@gmail.com](mailto:fia.ami18@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this research is test the effect of liquidity, solvency, activity, and profitability on stock returns on real estate and property companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. Data analysis techniques used are descriptive analysis and statistical analysis. The results show that simultaneously Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, and Return On Assets no significant effect on return stock. The results of research partially show that the Current Ratio positive effect is not significant stock returns. Debt to Assets Ratio partially negative effect is not significant to the Stock Returns. Total Assets Turnover partially have a significant negative effect on Stock Returns. Return On Assets partially positive effect is not significant to the Stock Returns.*

*Keyword : Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets, and Stock Return.*

## PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan sektor *real estate* dan *property* cukup meyakinkan hal ini ditandai dengan maraknya pembangunan perumahan, pusat bisnis, apartemen, supermall perkantoran dan perhotelan. Untuk mendapatkan dana dapat melalui pasar modal. Dengan kehadiran pasar modal di Indonesia ditandai dengan banyaknya investor mulai menanamkan saham pada perusahaan *real estate* dan *property*. Menurut Sunariyah (2011:4-5) pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek.

Sebelum investor membeli saham di pasar modal, para investor akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasinya dapat memberikan keuntungan (*return*). Untuk itu, sebelum memutuskan untuk berinvestasi terlebih dahulu investor menilai kinerja perusahaan tersebut. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio

keuangan. Ada beberapa rasio dalam kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Pada rasio likuiditas ini peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai alat ukur. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan tersebut. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai return saham, penelitian Indra Setiawan (2014) mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar Di BEI periode 2009-2012, menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap

*return* saham. Sedangkan penelitian Siti Fatimah dan R Budhi Satrio (2017) mengenai Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham, menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Penelitian ini menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai alat ukur. *Debt to Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total hutang dengan total assets perusahaan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *return* saham, penelitian Reni Wuryaningrum dan Anindhyta Budiarti (2015) mengenai Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI, menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP (2015) mengenai Pengaruh *Return On Equity*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap *Return* Saham, menjelaskan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio aktivitas adalah rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan secara efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pada rasio aktivitas peneliti menggunakan *total assets turnover* (TATO) sebagai alat ukur. *Total Assets Turnover* (TATO) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan dengan

menggunakan *assets* yang dimilikinya. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *return* saham, penelitian Ike Devi Rachmawati dan Yuliastuti Rahayu (2017) mengenai Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham, menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Rosintha Nudiana dan Prijati (2013) mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan sumber yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai alat ukur. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai *return* saham, penelitian Ike Devi Rachmawati dan Yuliastuti Rahayu (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham, menjelaskan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

## KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Pasar Modal

Menurut Sunariyah (2011:4-5) pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya

dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Dengan demikian pasar modal merupakan konsep dari pasar keuangan (*financial market*). Dalam *financial market*, di perdagangan modal sendiri

dan hutang, baik jangka panjang maupun jangka pendek.

### **Saham**

Kasmir berpendapat, Saham atau *stock* merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Investor yang melakukan pembelian secara

otomatis akan memiliki hak kepemilikan atas perusahaan tersebut. Keuntungan yang di peroleh dari saham yaitu berupa keuntungan dari *dividen* dan *capital gain* (Kasmir,2008:209).

### **Return Saham**

Return saham merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan di bursa efek yang ingin di capai oleh semua investor yang akan menanamkan sahamnya pada pasar modal. Menurut Jaja Suteja dan Ardi Gunardi (2016:3) *return* saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi, *Return* saham

dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu *realized return* dan *expected return*. *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis, sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan investor terjadi dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

### **Rasio Likuiditas**

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:75) Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat asset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

untuk menilai utang dengan ekuitas. DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan pada berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

### **Rasio Aktivitas**

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:76) Aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa assets kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas assets – assets tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Alat ukur dalam Rasio Aktivitas adalah *Total Assets Turnover*. Menurut Kasmir (2013:185) *Total Assets Turnover* adalah salah satu ukuran dalam rasio aktivitas yang mengukur perputaran semua assets yang dimiliki perusahaan.

### **Rasio Solvabilitas**

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:79) Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Alat ukur dalam rasio solvabilitas adalah *Debt to Total Assets* (DAR). Menurut Kasmir (2013: 156 ) *Debt to Total Assets* (DAR) adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Menurut Kasmir (2013:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio leverage atau solvabilitas yang digunakan

### **Rasio Profitabilitas**

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:81) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset , dan modal saham yang tertentu. Alat ukur dalam penelitian



ini adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Menurut Kasmir

(2013:204) *Return On Equity* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan cara laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham**

Semakin tinggi *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham dan *return* saham. Penelitian yang dilakukan Indra Setiyawan (2014) menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham**

*Debt to Equity Ratio* yang negatif menunjukkan terlalu tingginya hutang akan mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Dan tingkat bunga yang semakin tinggi menunjukkan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan, sehingga DER cenderung menurunkan *return* saham. Baiknya kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola hutang dengan baik akan berdampak pada peningkatan harga saham, sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Penelitian yang dilakukan Erik Setiyono dan Laitul Amanah (2016) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Semakin tinggi *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan akan semakin baik dalam mencukupi jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas. Hal itulah yang membuat investor tertarik dan berakibat pada naiknya harga saham dan *return* saham. Penelitian Siti Fatimah dan R Budhi Satrio (2017) yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis 1 : Likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Semakin tinggi DAR maka pendanaan dengan utang semakin banyak yang artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman aset yang dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya dengan aset yang dimilikinya. Semakin rendah DAR, maka menunjukkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan rendah sehingga hal ini akan direpon positif oleh investor. Sehingga DAR memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Reni Wuryaningrum dan Anindhyta Budiarti (2015) menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Goretti Wi Endang NP (2015) menemukan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hipotesis 2 : Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham**

Semakin tinggi nilai TATO akan memberikan kontribusi terhadap return saham, maka akan menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan yang akan menarik investor sehingga berdampak pada meningkatnya harga saham dan *return* saham. penelitian yang dilakukan Ike Devi Rachmawati dan Yuliastuti Rahayu (2017) menemukan bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Semakin rendah TATO maka semakin tidak efektif perusahaan dalam mengelola total *assets* yang dimilikinya, sehingga membuat investor tidak tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham**

Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) mencerminkan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut telah berhasil mengefektifkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya, maka akan meningkatkan harga saham dan meningkatkan pula *return* saham yang diterima oleh investor. penelitian yang dilakukan Micheal Aldo Carlo (2014) menemukan bahwa *Return On Equity*

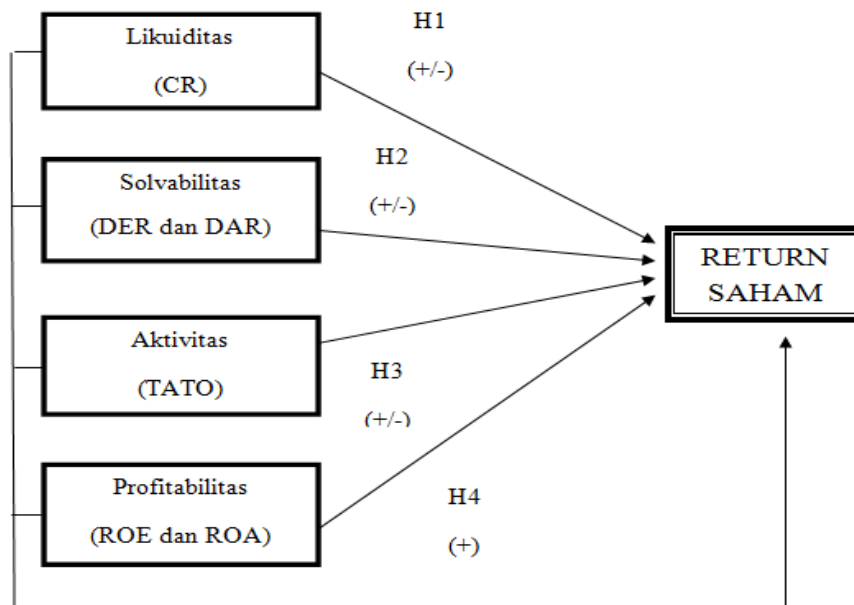
tersebut dan berdampak menurunnya harga saham dan *return* saham juga menurun. Penelitian Rosintha Nudiana dan Prijati (2013) yang menemukan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis 3 : Aktivitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

(ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

semakin tinggi nilai ROA dalam suatu perusahaan, maka perusahaan dianggap baik dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut. penelitian Ike Devi Rachmawati dan Yuliastuti Rahayu (2017) menemukan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hipotesis 4 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *real estate* dan *property* tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan dimensi waktu panel data.

Beberapa kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan *real estate* dan *property* yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia secara berurutan dari periode

2014 -2017. 2) Perusahaan *real estate* dan *property* yang mempublikasi laporan keuangan yang sudah di audit berakhir pada bulan Desember pada periode 2014-2017. 3) Perusahaan yang menyajikan data lengkap laporan keuangan. 4) Perusahaan *real estate* dan *property* yang tidak memiliki catatan deviden N/A selama periode 2014-2017. 5) Perusahaan *real estate* dan *property* yang tidak mempunyai catatan ekuitas negatif selama periode 2013-2017.

## DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

### Return Saham

Return saham merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan di bursa efek yang ingin di capai oleh semua investor yang akan menanamkan sahamnya pada pasar modal. Return Saham dapat dihitung dengan menggunakan :

$$RS = \frac{P_t - (P_{t-1}) + D_t}{P_{t-1}}$$

### Rasio Likuiditas

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:75) Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya. Alat ukur dalam rasio likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$



## Rasio Solvabilitas

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:79) Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Alat ukur dalam rasio

solvabilitas adalah *Debt to Total Assets* (DAR). Rasio *Debt to Total Assets* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Rasio Aktivitas

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:76) Aktivitas adalah rasio yang melihat beberapa assets kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas assets – assets tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Alat ukur dalam rasio aktivitas adalah *Total Assets Turnover*. Rasio *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

## Rasio Profitabilitas

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2014:81) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Alat ukur dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Rasio *Return On Assets* dapat dihitung dengan menggunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## Data dan Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian yang akan dilakukan, peneliti akan menggunakan data sekunder untuk keperluan penelitian melalui publikasi laporan keuangan lengkap yang dilakukan perusahaan *real*

*estate* dan *property* di website Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan sifat non random sampling.

## Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif karena merupakan analisis yang datanya didapat dari sumber data yang terkumpul. Teknik analisis

data dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan analisis statistik. Alat untuk uji statistik yang digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini yaitu SPSS.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variable

variabel yang ada di dalam penelitian ini, yaitu variable independen yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Variabel dependen yaitu *return* saham. Pada tabel 1 merupakan hasil dari uji deskriptif.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	104	0,21	19,05	2,5557	3,18568
DAR	104	0,03	0,67	0,3910	0,16284
TATO	104	0,01	0,52	0,2089	0,08801
ROA	104	-8,80	35,89	5,0931	6,94277
RS	104	-0,60	3,07	0,1112	0,49148
Valid N (listwise)	104				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) pada sampel perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 2,56 dan standar deviasi 3,19. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* terendah adalah PT Bukit Darma Property Tbk sebesar 0,21 kali. Artinya bahwa rendahnya *Current Ratio* disebabkan oleh kurangnya dana yang dimanfaatkan dalam aktiva lancar, sehingga perusahaan memiliki masalah likuiditas yang tidak baik dan perusahaan tidak mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* tertinggi adalah PT Metro Realty Tbk sebesar 19,05 kali. Artinya bahwa semakin tinggi *Current Ratio* disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancarnya dengan baik, sehingga semakin baik perusahaan dalam mencukupi kewajiban jangka pendeknya dan terhindar dari masalah likuiditas.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) pada sampel perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 0,39 dan standar deviasi

0,16. Perusahaan yang memiliki *Debt to Total Assets Ratio* terendah adalah PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk sebesar 0,03 kali. Artinya bahwa semakin rendahnya DAR, maka menunjukkan hutang yang ditanggung oleh perusahaan rendah. Sehingga perusahaan baik dalam mengelola hutangnya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki *Debt to Total Assets Ratio* tertinggi adalah PT Cowell Development Tbk sebesar 0,67 kali. Artinya semakin rendah DAR, maka menunjukkan semakin banyak hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Sehingga perusahaan tidak baik dalam mengelola hutangnya dengan menggunakan total aset yang dimilikinya.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TATO) pada sampel perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 0,21 dan standar deviasi 0,09. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turnover* terendah adalah Bukit Darma Property Tbk sebesar 0,01 kali. Artinya bahwa semakin rendah TATO disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas

perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan tidak baik dalam mengukur efektivitas dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki *Total Assets Turnover* tertinggi adalah PT Fortune Mate Indonesia Tbk sebesar 0,52 kali. Artinya bahwa semakin tinggi TATO disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam mengukur efektivitas perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan baik dalam mengukur efektivitas dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) pada sampel perusahaan memiliki nilai rata – rata sebesar 5,54 dan standar deviasi 5,79. Perusahaan yang

memiliki *Return on Assets* terendah adalah PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk sebesar -8,80 kali. Artinya bahwa semakin rendah ROA disebabkan perusahaan tidak efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan semakin rendah dalam menghasilkan laba yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki *Return on Assets* tertinggi adalah PT Fortune Mate Indonesia Tbk sebesar 35,89 kali. Artinya bahwa semakin tinggi ROA disebabkan oleh perusahaan efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga perusahaan semakin tinggi dalam menghasilkan laba yang dimilikinya dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

## ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda menguji pengaruh beberapa variabel

independen terhadap satu variabel dependen. Pada tabel 2 merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

**Tabel 2**  
**Hasil Analisa Data Regresi Linier Berganda**

	B	Std. Error	Beta	t-hit	t-tabel	Sign	Kesimpulan
(constant)	0,325	0,198		1,994		0,049	
CR	0,001	0,020	-0,105	0,030	$\pm 1,984$	0,976	H <sub>0</sub> diterima
DAR	0,288	0,368	0,049	-0,782	$\pm 1,984$	0,436	H <sub>0</sub> diterima
TATO	-1,112	0,715	-0,269	-1,556	$\pm 1,984$	0,123	H <sub>0</sub> diterima
ROA	0,012	0,009	0,191	1,262	1,660	0,210	H <sub>0</sub> diterima
R Square	0,041						
Adjusted R Square	0,002						
F hitung	1,052						
Sig F	0,385						

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dilihat bahwa  $1,262 \leq 1,660$  dengan  $\alpha$  sama dengan 5% dan tingkat

signifikan 0,210 berdasarkan data tersebut dapat diketahui H<sub>0</sub> diterima yang artinya

*Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin baik perusahaan menunjukkan kinerjanya dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Dengan semakin meningkatnya deviden yang diterima oleh para investor, hal ini menunjukkan daya tarik bagi investor agar menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk memiliki saham tersebut dan dalam kondisi ini perusahaan akan meningkatkan harga saham dan *return* saham mengalami peningkatan.

Dilihat bahwa  $1,984 \leq 0,030 \leq 1,984$  dengan  $\alpha$  sama dengan 5% dengan tingkat signifikan 0,976 berdasarkan data tersebut dapat diketahui  $H_0$  diterima yang artinya *Current Ratio* secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki masalah likuiditas yang baik dan mampu melunasi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yaitu kas, piutang dan persediaan perusahaan. *Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadinya penurunan harga saham karena investor menganggap bahwa adanya dana dimanfaatkan dalam aktiva lancar dan *return* saham mengalami peningkatan.

Dilihat bahwa  $-1,984 \leq -0,782 \leq 1,984$  dengan  $\alpha$  sama dengan 5% dengan tingkat signifikan 0,436 berdasarkan data tersebut dapat diketahui  $H_0$  diterima yang artinya *Debt to Asstes Ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin tinggi DAR, maka semakin tidak baik perusahaan *real estate* dan *property*. Sehingga menunjukkan hutang perusahaan yang ditanggung semakin tinggi dan membuat investor tidak tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Kondisi tersebut membuat harga saham menurun dan *return* saham juga mengalami penurunan.

Dilihat bahwa  $-1,984 \leq -1,556 \leq 1,984$  dengan  $\alpha$  sama dengan 5% dengan tingkat signifikan 0,123 berdasarkan data tersebut dapat diketahui  $H_0$  diterima yang artinya *Total Assets Turnover* secara parsial memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *Return Saham*. Semakin rendah TATO tidak memberikan kontribusi terhadap nilai *return* saham, maka akan menunjukkan semakin rendah penjualan bersih yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki tidak efektif dan membuat investor tidak tertarik dalam menanamkan sahamnya di perusahaan. Sehingga harga saham mengalami penurunan dan *return* saham juga mengalami penurunan.

Pengujian Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Debt to Asstes Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan terhadap variabel dependen yaitu *Return Saham*. pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asstes Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $F_{hitung}$  1,052 lebih kecil dari  $F_{tabel}$  2,46 sebesar dengan  $\alpha$  sebesar 5% dan signifikannya yaitu 0,385.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan *Current Ratio*, *Debt to Asstes Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* secara simultan mempengaruhi *Return Saham*. Pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Asstes Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* dapat menjelaskan variabel *Return Saham* sebesar nilai  $R$  Square 0,098. Hal ini menunjukkan besarnya *Current Ratio*, *Debt to Asstes Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* dapat menjelaskan RS sebesar 4,1 % sedangkan 95,9 % dijelaskan oleh faktor –faktor lain diluar dari penelitian ini.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Yang artinya CR, DAR, TATO dan ROE secara simultan tidak berpengaruh terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Yang artinya CR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya DAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya TATO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya ROA secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) pada penelitian yang telah dilakukan menemukan banyak perusahaan yang memiliki data yang tidak lengkap sehingga menyebabkan sampel tersebut tidak bisa dimasukkan ke dalam kriteria dan mengurangi sampel yang akan diuji. (2) penelitian ini dilakukan selama 4 tahun mulai dari 2014-2017. (3) variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas menggunakan alat ukur CR, solvabilitas menggunakan alat ukur DAR, aktivitas menggunakan alat ukur TATO, dan profitabilitas menggunakan alat ukur ROA.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang

dapat diberikan kepada para peneliti selanjutnya dan kepada investor yaitu (1) bagi investor, sebaiknya para investor dalam berinvestasi harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. (2) bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan lebih baik lagi dalam mengelola keuangan perusahaan sehingga kinerja perusahaan meningkat dan laba yang diperoleh perusahaan meningkat. (3) bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang keuangan sehingga dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir Dadrasmoghadam and Syed MohammadReza Akbari. 2015. "Relationship between Financial Ratio in the Stock Prices of Agriculture - Related Companies Accepted on the Stock Exchange for Iran. *Journal of Fisheries and Hydrobiology*, Vol. 10. No. 2 Pp 586- 591.
- Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa. 2015. " Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9. No. 2 Pp 189-1995.
- Erik Setiyono. 2014. " Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, *Time Interest Earned*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar Di BEI periode 2009-2012 ". *Jurnal Nominal*, Vol. 3. No.2 Pp 117-133.
- Indra Setiyawan dan Lailatul Amanah. 2016. " Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* ". *Jurnal Ilmu dan*



*Riset Akuntansi*, Vol. 5. No. 5 Pp 2-16

*Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 23. No. 1. Pp 1-7.

Ike Devi Rachmawati dan Yuliastuti rahayu. 2017. " Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham ". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6. No. 7 Pp 2- 20.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

———. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Edisi Pertama. Jakarta: Rajawali Pers.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Michel Aldo Carlo. 2014. "Pengaruh *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*". *Jurnal Akuntansi*, Pp 150-164.

Reni Wuryaningrum dan Anindhyta Budiarti. 2015. " Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi di BEI". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 4. No. 11 Pp 1-18.

Siti Fatimah dan R Budhi Satrio. " Pengaruh CR, DER, dan ROE Terhadap Harga Saham". *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 6. No. 4 Pp 2-16.

Sunariyah. 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Tomi Sanjaya, Dwiatmanto, dan Maria Georetti Wi Endang NP. 2015. " Pengaruh *Return On Equity*, *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham*,